



**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PRILAKU KEUANGAN
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus
Batusangkar)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Handini Primadara
NIM. 2130401053

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**



**THE IMPACT OF FAMILY FINANCIAL EDUCATION AND SHARIA
FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIOR
(A Case Study of Sharia Banking Students at UIN Mahmud Yunus
Batusangkar)**

THESIS

*Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree in Economics
In the Sharia Banking Study Program*

By:

Handini Primadara
NIM. 2130401053

**ISLAMIC BANKING STUDY PROGRAM
FACULTY OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**



تأثير التعليم المالي في الأسرة والمعرفة المالية الشرعية على السلوك المالي
(دراسة حالة لطلاب قسم المصرفية الشرعية بجامعة الإمام محمود يونس بتونسكرك)

أطروحة

كتبت كشرط للحصول على درجة البكالوريوس في الاقتصاد
في برنامج دراسة المصرفية الشرعية

إعداد:

هندي بريمدارا

٣ . ٥ . ٠ . ١ . ٠ . ٤ . ٠ . ٣ . ١ . ٢

برنامج دراسة المصرفية الشرعية
كلية ال
اقتصاد والأعمال الإسلامية
بتونسكرك جامعة الإمام محمود يونس الإسلامية الحكومية
١ . ٤ . ٤ . ٦ هـ / ٢ . ٠ . ٢ . ٥ م

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handini Primadara
NIM : 2130401053
Tempat/Tanggal Lahir : Bukik Kandung/ 27 September 2002
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan SKRIPSI saya yang berjudul "**Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat, apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025
Yang membuat pernyataan




Handini Primadara
NIM. 2130401053

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing Skripsi atas nama Handini Primadara NIM.2130401053 dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, januari 2025

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Vicv Andriany, M.Ec.Dev
NIP. 198709292019032009

Pembimbing


Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek
NIP. 199011042019032008

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Mahmud Yunus Batusangkar


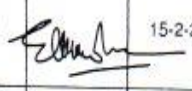



Dr. H. Rizki M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Handini Primadara, NIM: 2130401053, judul "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 31 Januari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Tim	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Novia Nengsih, M.A., Ek NIP. 199011042019032008	Ketua Sidang/ Pembimbing		17/02/2025
2.	Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy., CHRA NIP. 198803302018012002	Penguji I/ Reviewer		15-2-2025
3.	Lidyana Arifah, M. Si NIP. 198611182020122009	Penguji II/ Reviewer		12/2-2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Negeri Mahmud
Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal M. Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Handini Primadara, NIM 2130401053, Judul Skripsi “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama karena sifat konsumtif yang cenderung mendominasi pola pengeluaran mereka, ada diantara mereka lebih memilih menggunakan uang saku untuk kebutuhan sekunder, seperti hiburan dan fashion dibandingkan menyisihkan uang saku untuk menabung atau investasi. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin yaitu sebanyak 79 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) secara signifikan. Terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) secara signifikan. Terdapat pengaruh antara variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) dan Literasi Keuangan Syariah (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) secara signifikan sebesar 75,2% sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model yang diteliti.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

Handini Primadara, NIM. 2130401053, Title of Thesis "The Influence of Financial Education in the Family and Sharia Financial Literacy on Financial Behavior (Case Study of Sharia Banking Students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar)." Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The problem in this research is that students often face difficulties in managing finances, especially due to a consumptive nature that tends to dominate their spending patterns. Some of them prefer to use their pocket money for secondary needs, such as entertainment and fashion, rather than setting aside pocket money for saving or investment. This situation is exacerbated by a lack of understanding of financial management based on sharia principles. The purpose of this study is to determine the influence of financial education in the family and Sharia financial literacy on financial behavior among Sharia Banking students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

The type of research conducted is field research using a quantitative approach. The data collection technique involves the use of questionnaires. The population in this study consists of Sharia Banking students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 79 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis.

The research results show that there is a significant influence of the Financial Education in the Family variable (X1) on Financial Behavior (Y). There is also a significant influence of the Sharia Financial Literacy variable (X2) on Financial Behavior (Y). Furthermore, the combined influence of Financial Education in the Family (X1) and Sharia Financial Literacy (X2) on Financial Behavior (Y) is 75.2%, while the remaining 24.8% is influenced by variables outside the studied model.

Keywords: Financial Education in the Family, Islamic Financial Literacy, Financial Behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Grand Teory.....	8
2. Teori Perilaku Keuangan	10
3. Teori Pendidikan Keuangan Di Keluarga	15
4. Teori Literasi Keuangan Syariah	19
5. Hubungan Antar Variabel.....	25
a. Hubungan antara Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1) Terhadap Perilaku Keuangan(Y)	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar	42
2. Visi-Misi dan Tujuan UIN Mahmud Yunus Batusangkar	48
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	49
4. Visi-Misi dan Tujuan FEBI Excellent	49
5. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah	50
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data	52
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
Tabel 3. 2 Sebaran Populasi Penelitian	34
Tabel 3. 3 Sebaran sampel penelitian.....	36
Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian	37
Tabel 3. 5 Indikator Kuesioner Penelitian Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan	37
Tabel 4. 1 Hasil Jawaban Responden.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Jawabab Responden.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Jawaban Responden.....	56
Tabel 4. 4 Uji Validitas variabel X1	57
Tabel 4. 5 Uji Validitas variabel X2	58
Tabel 4. 6 Uji Validitas variabel Y	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Relibilitas.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolineritas	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	64
Tabel 4. 11 Hasil Koefisiensi Regresi.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan program Studi.....	53
Gambar 4. 3 Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	53
Gambar 4. 4 Uji Normalitas P-P Plot.....	60
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Shefrin (2015) menjelaskan perilaku keuangan merupakan fenomena psikologi individu yang dapat mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Potrich (2015) menambahkan pengetahuan keuangan memiliki dua dimensi pendekatan yaitu pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan.

Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana individu membuat keputusan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perilaku ini mencakup berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap terhadap risiko. Contohnya seseorang yang memutuskan untuk membeli barang mahal meskipun belum ada kebutuhan mendesak, hanya karena penawaran diskon besar-besaran. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keinginan untuk mendapatkan sesuatu dengan harga lebih rendah meski bisa mengganggu anggaran jangka panjang.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa ialah ditemukannya beberapa mahasiswa yang masih berperilaku konsumtif serta adanya beberapa mahasiswa yang mengambil keputusan mengenai keuangan secara terburu-buru tanpa mempertimbangkan hal lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah. Pendidikan keuangan di keluarga dipengaruhi oleh faktor Tingkat Pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, nilai-nilai keluarga dan komunikasi dalam keluarga. Sedangkan literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan orang tua dan angkatan.

Pada dasarnya, perilaku keuangan tidak terlepas dari Pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga sejak dini serta literasi keuangan

seseorang. Pendidikan keuangan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan perilaku keuangan individu. Keluarga, sebagai institusi pertama dalam kehidupan seseorang, memainkan peran penting dalam memberikan dasar pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga tidak hanya membantu individu memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang berdampak panjang. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa pendidikan keuangan yang memadai dapat mempersiapkan individu menghadapi tantangan ekonomi dalam berbagai tahap kehidupan. Namun, meskipun pendidikan keuangan dalam keluarga sangat penting, faktor lain seperti literasi keuangan syariah juga memegang peranan yang signifikan, terutama dalam konteks mahasiswa yang mendalami bidang perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman tentang prinsip, produk, dan pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan kejujuran (Esquire Indonesia, 2024). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, Namun, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,09% (OJK, 2024). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan perhatian serius, termasuk di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa program studi Perbankan Syariah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik terkait literasi keuangan syariah dibandingkan populasi umum. Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan wawancara terhadap 5 orang mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ditemukan beberapa temuan berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai dari keluarga mereka, yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Beberapa mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan akses keuangan konvensional dibandingkan syariah.
3. Ada mahasiswa yang mengaku belum dapat menyisihkan uang untuk tabungan karena lebih memprioritaskan kebutuhan konsumtif, seperti mengikuti tren fashion.
4. Sebagian mahasiswa juga menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, meskipun mereka telah memperoleh pendidikan terkait melalui mata kuliah.
5. Salah satu mahasiswa menyatakan tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, yang membuatnya kesulitan mengontrol alokasi anggaran.

Data ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa masih menjadi tantangan yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Selain literasi keuangan syariah, pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Keluarga merupakan tempat pertama di mana individu belajar tentang pengelolaan uang, termasuk kebiasaan menabung, mengelola anggaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Menurut Selcuk (2015), pendidikan keuangan di keluarga adalah proses sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak melalui nasihat, contoh perilaku, dan pengalaman langsung. Pendidikan ini membantu anak memahami nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Arifa (2019) menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan keuangan di keluarga dapat diukur melalui kemampuan anak dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab.

Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama karena sifat konsumtif yang cenderung mendominasi pola pengeluaran mereka, ada diantara mereka lebih memilih menggunakan uang

saku untuk kebutuhan sekunder, seperti hiburan dan fashion dibandingkan menyisihkan uang saku untuk menabung atau investasi. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Nofsinger (2022), perilaku keuangan adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan rasional sebelum melakukan tindakan keuangan. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini sering kali terhambat oleh kurangnya pendidikan keuangan yang baik dan literasi keuangan yang memadai.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan keuangan dalam keluarga dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan, masih ada gap antara teori dan praktik dalam perilaku keuangan mahasiswa, yaitu dalam penelitian (Dwi Murtini, 2022) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan syariah, tidak hanya di kalangan mahasiswa, tetapi juga masyarakat secara umum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian dengan judul. “Pengaruh Pendidikan Keuangan Dikeluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pendidikan keuangan yang diberikan keluarga sehingga adanya pemborosan oleh mahasiswa.

2. Perilaku keuangan mahasiswa masih belum bagus karena lebih banyak menggunakan keuangan untuk tujuan konsumtif.
3. Mahasiswa masih bertransaksi menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.
4. Mahasiswa cenderung mengikuti *trend fashion* untuk mengikuti perkembangan zaman.
5. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan keuangan syariah tetapi perilaku keuangannya masih belum bagus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah diatas, maka Batasan Masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.
 - b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan referensi bagi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah.
 - c. Bagi mahasiswa, bagi mahasiswa perbankan syariah penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengelola keuangan dengan baik.
2. Luaran penelitian
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program strata (S1) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur perbankan syariah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
 - c. Penelitian ini diharapkan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memahami judul proposal ini, maka perlu dipahami unsur-unsur untuk menjadi dasar suatu penelitian, peneliti akan menjelaskan beberapa variabel penting dalam defenisi operasional, sebagai berikut:

1. **Perilaku keuanga** adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013) Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan dalam penelitian ini antara lain membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung secara periodik, dan membandingkan harga pasar (Sari, 2015).
2. **Pendidikan keuangan di keluarga** merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Arifa, 2019). Indikator pendidikan keuangan di keluarga mencakup kegiatan seperti mengatur uang saku yang diberikan, mengajarkan menabung, membuat anggaran sederhana, menyumbang (Senduk, 2021).
3. **Literasi keuangan syariah** merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam (Yulianto, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi ini meliputi pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah (Fajriah salim, 2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Grand Theory

Nofsinger (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu bertindak dalam konteks keuangan sebelum mengambil keputusan. Dalam pandangan ini, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh aspek psikologis dan emosional. Teori ini menyatakan bahwa keputusan keuangan individu sering kali melibatkan bias, seperti menghindari risiko, yang dapat memengaruhi hasil keuangan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku keuangan menjadi penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan terinformasi. Dalam konteks mahasiswa, teori ini relevan karena mereka sering kali menghadapi tantangan keuangan yang memerlukan pengambilan keputusan strategis, seperti mengatur anggaran, membayar tagihan, dan menabung.

Selanjutnya, teori pendidikan keuangan di keluarga oleh Bucher (2019) menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan keuangan individu. Menurut Bucher, keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang keuangan melalui sosialisasi dan pembelajaran informal. Orang tua memainkan peran kunci dalam memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik, seperti menabung, mengelola anggaran, dan menghindari utang yang tidak perlu. Teori ini juga menyoroti bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan individu untuk mengelola keuangan di masa dewasa. Anak-anak yang menerima pendidikan keuangan yang baik di rumah cenderung memiliki sikap dan kebiasaan keuangan yang lebih sehat, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait keuangan. Dalam konteks mahasiswa,

pendidikan keuangan di keluarga menjadi fondasi yang membantu mereka dalam menghadapi tantangan keuangan selama masa studi.

OECD (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Dalam literasi keuangan syariah, prinsip-prinsip ini diterapkan dalam konteks nilai-nilai Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman yang mendalam tentang produk dan jasa keuangan berbasis syariah, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi halal. OECD menekankan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya memberikan manfaat individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan syariah menjadi penting untuk membantu mereka memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara bijak, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Ketiga grand teori ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Teori perilaku keuangan membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa membuat keputusan keuangan berdasarkan faktor psikologis dan emosional. Teori pendidikan keuangan di keluarga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keuangan yang diajarkan di rumah memengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, teori literasi keuangan syariah menyoroti pentingnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dalam pengambilan keputusan keuangan yang etis dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, ketiga teori tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan mengintegrasikan pandangan dari Nofsinger, Bucher, dan OECD,

penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan akademik dan profesional.

2. Teori Perilaku Keuangan

a. Pengertian perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya financial management behavior. Perilaku keuangan sebagai penentuan, perolehan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan (Siswanti & Halida, 2020). Perilaku keuangan adalah perilaku individu yang terkait dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan uang dengan cara membuat penganggaran keuangan (Rai, 2019). Perilaku keuangan dapat berupa tindakan pengaturan keuangan seorang individu, yang mencakup kegiatan merencanakan, menganggarkan, mengelola, memeriksa, serta menyimpan keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. (Wicaksono & Divarda 2015)

Menurut teori Nofsinger (2022) Perilaku Keuangan adalah ilmu untuk melihat bagaimana individu bertindak tepat sebelum mengambil keputusan, termasuk dalam keputusan keuangan.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah peroses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya financial behavior, merupakan dampak dari besarnya keinginan induvidu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dipeoleh.

b. Tujuan Perilaku Keuangan

Tujuan utama perilaku keuangan adalah membantu individu mencapai kestabilan dan kemandirian finansial. Stabilitas finansial memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pengeluaran, dan mempersiapkan dana darurat. Selain itu, perilaku keuangan juga bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan jangka pendek dan panjang secara terukur, seperti membeli aset, melanjutkan pendidikan, atau mempersiapkan masa pensiun (Manurung. 2018).

Menurut teori pengelolaan keuangan pribadi, tujuan perilaku keuangan mencakup pengendalian pengeluaran dengan cara menyusun anggaran yang realistis. Ini memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangan mereka tanpa harus mengorbankan kebutuhan lainnya. Dalam konteks ini, tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah menciptakan keseimbangan antara kebutuhan saat ini

dan perencanaan untuk masa depan. Selain itu, perilaku keuangan juga bertujuan untuk meminimalkan risiko keuangan, misalnya dengan mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif dan mengalokasikan dana untuk investasi yang produktif (Nofsinger, 2022).

Dalam konteks syariah, tujuan perilaku keuangan tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga spiritual. Individu diharapkan dapat mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan gharar, serta memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Tujuan ini tidak hanya membantu individu mencapai keberkahan finansial, tetapi juga mendorong tanggung jawab sosial melalui zakat, infaq, dan sedekah.

c. Manfaat Perilaku Keuangan

Manfaat perilaku keuangan yang baik memberikan berbagai manfaat signifikan. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengendalikan pos-pos pengeluaran. Dengan memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara disiplin, individu dapat memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga meminimalkan pemborosan. Hal ini relevan dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, di mana efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi sangat penting (Pradiningtyas & Lukiaستی. 2019).

Manfaat lainnya adalah meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya. Perilaku keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memanfaatkan penghasilan mereka secara optimal. Sebagai contoh, dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk dana darurat atau investasi, individu dapat meningkatkan keamanan finansial mereka di masa depan. Selain itu, perilaku keuangan yang baik juga membantu mengurangi stres yang sering muncul akibat masalah keuangan. Dengan memiliki perencanaan yang matang, individu dapat menghadapi situasi tak terduga dengan lebih percaya diri (Rai. 2019).

Dalam perspektif syariah, manfaat perilaku keuangan tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif. Melalui pengelolaan

keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, individu dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Misalnya, pembayaran zakat membantu redistribusi kekayaan kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga menciptakan keseimbangan ekonomi di masyarakat. Selain itu, investasi dalam produk keuangan syariah tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Manurung. 2018).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu:

1) *Financial attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang sesuatu, apakah itu positif atau negatif. Sikap ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap suatu hal. Dalam sebuah organisasi, penting untuk memahami sikap karena sikap ini dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak atau bekerja. Komponen sikap meliputi sebagai berikut :

- a) *Obsession*, pemikiran seseorang tentang uang, serta bagaimana cara mereka melihat masa depan untuk mengelola uang dengan bijak dan efektif.
- b) *Power*, tertuju pada seseorang yang menggunakan uang untuk mengontrol orang lain, dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c) *Effort*, tertuju pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah ia kerjakan.
- d) *Inadequacy*, tertuju pada seseorang yang merasa tidak cukup memiliki uang
- e) *Retention*, tertuju pada seseorang yang cenderung tidak mau menghabiskan uang.
- f) *Security*, tertuju pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri dari pada ditabung di bank atau untuk investasi.

2) *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang dan sekarang mulai diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Salah satu hal yang penting bagi mahasiswa adalah bagaimana cara menggunakan uang yang mereka dapatkan dan mengelolanya untuk investasi atau kebutuhan lainnya.

Pengetahuan keuangan sangat berkaitan dengan literasi keuangan, yaitu kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai hal, keterampilan, dan pengetahuan untuk mengolah informasi dan membuat keputusan yang sesuai dengan risiko keuangan yang ada. Pengetahuan keuangan adalah dasar untuk membuat keputusan yang baik dalam pengambilan Keputusan keuangan.

3) *Income Level* (Tingkat Pendapatan)

Mahasiswa yang sudah bekerja biasanya tidak meminta uang dari orang tuanya dan lebih pandai dalam mengatur keuangannya. Sikap dan perilaku mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka akan lebih paham bagaimana susahnya mencari uang. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangan (Suryanto, 2017)

e. Indikator perilaku keuangan

Indikator perilaku keuangan ada 6 (Sari, 2015) diantaranya:

1) Membayar tagihan tepat waktu

Adalah tindakan melunasi semua kewajiban pembayaran sesuai tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan.

2) Membuat anggran pengeluaran dan belanja

Adalah sebuah rencana keuangan yang di buat untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu, anggaran ini berfungsi sebagai peta jalan keuangan yang membantu

kita untuk mencapai tujuan finansial dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

3) Mencatat pengeluaran dan belanja

Adalah kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan, baik itu pemasukan ataupun pengeluaran, ini memiliki dampak yang besar dalam mengelola keuangan.

4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk menambah dana darurat.

5) Menabung secara periodik

Adalah menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan. Ini salah satu cara paling efektif untuk mencapai tujuan keuangan.

6) Membandingkan harga antara pasar dan toko

Adalah membandingkan harga produk yang sama yang dijual di pasar dan toko. Tujuannya untuk menemukan harga yang paling murah dan mendapatkan nilai terbaik untuk uang yang kita keluarkan.

3. Teori Pendidikan Keuangan Di Keluarga

a. Pengertian Pendidikan keuangan di keluarga

Menurut Selcuk dalam Arifa (2020) menyatakan bahwa Pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana anak memfungsikan diri mereka dalam pasar sebagai konsumen dan pengelola uang. Widayati (2014) pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mengelola keuangannya sendiri di masa mendatang.

Romadoni (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang

dikenal anak pertama kali dan merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Selcuk. 2015).

Menurut teori Bucher (2019), pendidikan keuangan di keluarga sangat penting karena memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Keluarga yang memberikan pendidikan finansial yang baik dapat membantu anak-anaknya untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat dan menghindari masalah keuangan di kemudian hari. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran pengelolaan uang sehari-hari hingga persiapan untuk keputusan keuangan yang lebih besar, seperti membeli rumah atau mempersiapkan pensiun.

pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan (Arifa. 2020).

b. Manfaat Pendidikan keuangan di keluarga

Pendidikan keuangan di keluarga memberikan banyak manfaat yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan anak terhadap pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia dini. Salah satu manfaat utama dari pendidikan keuangan adalah meningkatkan literasi keuangan anak sehingga mereka memahami konsep dasar seperti menabung, investasi, perencanaan anggaran, dan penggunaan uang dengan bijak. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, anak dapat menghindari kebiasaan konsumtif yang berlebihan dan belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum mengambil keputusan finansial.

Selain itu, pendidikan keuangan di keluarga juga membantu membentuk sikap disiplin dalam mengatur pengeluaran dan membiasakan anak untuk selalu memiliki perencanaan keuangan yang matang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Anak yang

memperoleh pendidikan keuangan dari orang tua juga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan cenderung lebih mandiri dalam mengelola sumber daya keuangan mereka.

Manfaat lainnya adalah mengajarkan anak tentang pentingnya memiliki cadangan dana darurat serta memahami risiko keuangan yang dapat terjadi kapan saja, sehingga mereka dapat mengambil langkah antisipatif yang tepat. Dengan pendidikan keuangan yang baik dalam keluarga, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih sadar finansial, mampu mengelola keuangan dengan bijaksana, serta terhindar dari berbagai masalah ekonomi seperti utang konsumtif, pemborosan, dan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan pribadi (Arifa. 2020).

c. Tujuan Pendidikan keuangan di keluarga

Tujuan utama dari pendidikan keuangan di keluarga adalah untuk memberikan dasar yang kuat bagi anak dalam memahami konsep keuangan serta membentuk keterampilan mereka dalam mengelola uang dengan bertanggung jawab dan efektif. Melalui pendidikan ini, anak tidak hanya diajarkan cara mengatur uang saku atau menabung, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana mengalokasikan penghasilan secara efisien, mengelola anggaran rumah tangga, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, pendidikan keuangan di keluarga bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa uang merupakan hasil dari usaha dan kerja keras, sehingga mereka dapat lebih menghargai nilai uang dan memahami pentingnya pengelolaan yang baik agar tidak mengalami kesulitan finansial di kemudian hari. Tujuan lainnya adalah membentuk kebiasaan positif dalam menggunakan uang, seperti selalu menyisihkan sebagian untuk ditabung, berinvestasi, serta membantu sesama melalui konsep filantropi atau berbagi rezeki.

Dengan adanya pendidikan keuangan yang terstruktur di dalam keluarga, anak akan lebih siap dalam menghadapi dunia nyata dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas.

Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mencegah perilaku boros dan konsumtif yang sering kali dipicu oleh tren gaya hidup yang tidak sehat, terutama di era digital yang penuh dengan godaan konsumsi instan. Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri secara finansial, memiliki perencanaan keuangan yang matang, serta mampu mencapai kestabilan ekonomi di masa depan tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain (Lusardi & Mitchell. 2014).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan keuangan di keluarga

Menurut Arifa (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan keuangan dikeluarga, antara lain:

- 1) Tingkat Pendidikan Orang Tua: Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, umumnya semakin baik pula pemahaman mereka tentang konsep keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan pendidikan keuangan yang lebih komprehensif kepada anak-anaknya.
- 2) Pendapatan Keluarga: Tingkat pendapatan keluarga dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan keuangan, seperti buku, kursus, atau konsultasi keuangan. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam hal pendidikan keuangan.
- 3) Nilai-Nilai Keluarga: Nilai-nilai yang dianut dalam keluarga, seperti pentingnya menabung, berinvestasi, atau hidup hemat, akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam mengelola keuangan.
- 4) Komunikasi dalam Keluarga: Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak mengenai masalah keuangan sangat penting untuk membangun pemahaman yang baik tentang konsep keuangan.

e. Indikator Pendidikan keuangan di keluarga

Senduk (2021) terdapat empat indikator dalam Pendidikan keuangan dikeluarga, yaitu:

1) Mengatur uang saku yang diberikan

Orang tua bisa mengukur uang saku yang diberikan kepada anaknya, Misalnya dengan cara memberikan uang saku mingguan atau harian secara rutin.

2) Ajarkan menabung

Orang tua juga dapat mengajarkan anak menabung sejak dini. Misalnya dengan cara membelikan anak celengan juga bisa membuka rekening yang khusus untuk Tabungan anak.

3) Membuat anggaran sederhana

Dengan mengajarkan anak tentang bagaimana membuat anggaran, akan membuat anak berfikir ulang ketika membeli sesuatu yang tidak perlu.

4) Menyumbang

Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Misalnya menyumbangkan sedikit uang sakunya untuk infaq kemasjid.

4. Teori Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Hambali (2018), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

OECD belum memberikan definisi khusus terkait definisi keuangan syariah, tetapi OECD telah mendefinisikan literasi keuangan. Menurut teori OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (OECD, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai

sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat berbagai keputusan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Sedangkan menurut Rahim dalam Yulianto (2018) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan perintah agama bagi setiap muslim karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian *Al-Falah* (kesuksesan sejati) di dunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, terbebas dari transaksi ribawi, investasi haram, transaksi yang mengandung *gharar* dan *maisir*.

Menurut Firayani (2024), literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah dan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Pengertian lain disebutkan bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangan agar sesuai dengan ajaran islam.

Literasi keuangan syariah mencakup aspek keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, *inaq* dan *sadaqah*. Selain itu ada aspek zakat dan warisan (Zaizafun & Wartoyo. 2024)

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam, sehingga

hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

b. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki berbagai manfaat yang besar bagi kegiatan keuangan, diantaranya:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah sesuai kebutuhan.
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dengan lebih baik.
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 4) Masyarakat akan paham mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

c. Tantangan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan secara umum. Masyarakat yang belum memahami dasar-dasar literasi keuangan sulit untuk menerima konsep keuangan syariah yang memiliki karakteristik unik seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini diperparah dengan kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, yang sering kali hanya berfokus pada produk tanpa memberikan edukasi yang memadai.

Stigma bahwa produk keuangan syariah hanya untuk umat Muslim juga menjadi penghalang dalam memperluas literasi keuangan syariah. Pandangan ini membatasi potensi pasar keuangan syariah dan membuat masyarakat non-Muslim enggan untuk memahami atau menggunakan produk keuangan syariah (Zainudin, 2019). Selain itu, kurangnya tenaga ahli di bidang keuangan syariah yang dapat memberikan edukasi yang relevan dan berkualitas juga menjadi

hambatan. Banyak institusi keuangan syariah yang belum memiliki program pelatihan atau edukasi khusus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk mereka.

Teknologi juga memberikan tantangan tersendiri, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap internet atau perangkat digital. Meskipun fintech syariah berkembang pesat, masyarakat yang tidak memiliki akses teknologi cenderung tertinggal dalam memahami dan memanfaatkan layanan ini (Rahman. 2020). Tantangan lainnya adalah kurangnya kepercayaan terhadap keuangan syariah. Beberapa masyarakat meragukan komitmen lembaga keuangan syariah dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah, terutama ketika terdapat perbedaan pendapat tentang fatwa tertentu.

Selain itu, kompleksitas produk keuangan syariah menjadi hambatan lain dalam literasi keuangan syariah. Produk seperti sukuk, takaful, dan akad murabahah memerlukan pemahaman yang mendalam, yang sering kali sulit dijangkau oleh masyarakat awam. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih produk keuangan konvensional yang dianggap lebih sederhana. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui strategi yang komprehensif, termasuk edukasi yang intensif, penyederhanaan produk, dan peningkatan transparansi lembaga keuangan syariah.

d. Perbedaan Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional

Literasi keuangan syariah memiliki perbedaan mendasar dengan literasi keuangan konvensional dalam hal prinsip, tujuan, dan pendekatan. Literasi keuangan konvensional umumnya berfokus pada pengelolaan keuangan individu atau rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi tradisional, seperti pengelolaan utang, investasi, dan penganggaran. Di sisi lain, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek-aspek tersebut tetapi juga memasukkan nilai-nilai etika dan moral berdasarkan prinsip syariah (Rahim. 2016).

Salah satu perbedaan utama adalah larangan riba dalam keuangan syariah. Sementara literasi keuangan konvensional mengajarkan cara memanfaatkan pinjaman atau kredit secara bijak, literasi keuangan syariah menekankan pentingnya menghindari riba dan menawarkan alternatif seperti akad murabahah atau musyarakah. Literasi keuangan syariah juga menyoroti pentingnya transaksi yang bebas dari gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian), yang sering kali tidak menjadi perhatian dalam literasi keuangan konvensional.

Dalam hal tujuan, literasi keuangan syariah bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat. Oleh karena itu, literasi ini menekankan pentingnya alokasi dana untuk kegiatan sosial seperti zakat, infak, dan wakaf, yang tidak ditemukan dalam literasi keuangan konvensional. Literasi keuangan syariah juga mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen yang halal dan produktif, seperti sukuk atau saham syariah, yang mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pendekatan dalam literasi keuangan syariah juga berbeda. Literasi ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam produk keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan konvensional cenderung lebih teknis dan berfokus pada aspek-aspek seperti suku bunga, pengelolaan risiko, dan diversifikasi portofolio. Perbedaan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya mencakup aspek keuangan tetapi juga etika dan spiritualitas.

Meskipun demikian, literasi keuangan syariah dan konvensional memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kedua jenis literasi ini dapat saling melengkapi, terutama dalam konteks masyarakat yang plural. Literasi keuangan syariah dapat memberikan alternatif yang lebih sesuai bagi individu atau kelompok yang ingin mematuhi prinsip-prinsip syariah,

sementara literasi keuangan konvensional dapat memberikan wawasan tambahan yang relevan dengan pasar global.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah antara lain berdasarkan Jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan orang tua, dan angkatan.

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari sejak lahir. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (Hungu. 2016)

2) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat ia dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut (Batbual 2024) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Batbual 2024)

3) Tempat Tinggal

Menurut Abdul Kadir Muhammad tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang itu tinggal atau berkedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban menurut hukum. Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang itu harus melakukan suatu perbuatan. (Wardinono. 2018)

4) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah rata-rata uang yang diterima oleh keluarga dalam kurun waktu satu bulan, yang berasal dari penghasilan pokok dan penghasilan sampingan.

5) Angkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Angkatan adalah sekelompok orang yang lahir sezaman, status tahun masuknya seseorang mahasiswa di perguruan tinggi. Angkatan juga dapat diartikan sebagai kode untuk mahasiswa dari sisi tahun masuknya.

f. Indikator Literasi Keuangan syariah

Menurut Remund dalam Fajriah Salim (2017) indikator literasi keuangan syariah adalah, sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu konsep yang harus dimiliki setiap individu ataupun kelompok dalam literasi keuangan. Agar diharapkan mampu mengelola keuangan dengan tepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

2) Kemampuan, kemampuan dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

3) Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

4) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang (Fajriah salim. 2022)

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1) Terhadap Perilaku Keuangan(Y)

Pendidikan keuangan di keluarga merupakan suatu metode pengenalan tentang pendidikan awal bagi anak mengenai cara pandang dan diinginkan serta diikuti dari orang tua yang membentuk suatu sudut

pandang secara langsung. Orang tua berperan dalam membentuk perspektif anak terhadap pengelolaan uang, termasuk sikap terhadap menabung dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan di keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan anak-anak.

Teori Nofsinger (2022) tentang perilaku keuangan menjelaskan bahwa sebelum mengambil keputusan keuangan, individu akan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tindakan mereka, seperti pemahaman dan keterampilan yang dimiliki. Dalam konteks ini, keputusan keuangan seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola pengeluaran dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari orang tua dalam keluarga.

Jika anak-anak mendapatkan pendidikan keuangan yang baik di rumah, mereka akan lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Ini termasuk keputusan untuk menabung, mengelola pengeluaran dengan hati-hati, dan bahkan berinvestasi secara bertanggung jawab. Berdasarkan teori Nofsinger, perilaku keuangan yang baik adalah hasil dari pengambilan keputusan yang didasari oleh informasi dan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan. Dalam hal ini, orang tua yang memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anak mereka memberi mereka keterampilan dan pengetahuan yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang uang di masa depan.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Widyakto. 2023) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

b. Hubungan antara Literasi Keuangan Syariah (X2) Terhadap Perilaku Keuangan(Y)

Literasi keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang, karena semakin tinggi literasi keuangan syariah

seseorang, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Seperti yang Anda jelaskan, literasi keuangan syariah memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti memilih produk keuangan syariah, menghindari riba, dan memilih investasi yang halal.

Menurut teori Nofsinger (2022), perilaku keuangan berfokus pada bagaimana individu bertindak atau memutuskan sebelum mengambil keputusan, termasuk dalam hal keputusan keuangan. Dalam hal ini, individu dengan literasi keuangan syariah yang tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan bagaimana hal tersebut akan memengaruhi keputusan keuangan mereka. Keputusan-keputusan ini misalnya, menghindari utang berbunga, memilih investasi halal, atau menghindari transaksi yang mengandung riba didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman mereka yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah.

Menurut teori Nofsinger, individu yang memahami konsep keuangan dengan baik (seperti yang terjadi pada individu dengan literasi keuangan syariah yang baik) akan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan rasional, karena mereka mempertimbangkan semua informasi yang relevan sebelum bertindak. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Islam akan memperkuat keputusan mereka untuk bertindak secara hati-hati dan menghindari keputusan keuangan yang dapat merugikan diri mereka sendiri atau bertentangan dengan ajaran agama.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang kurang lebih memiliki variabel yang sama dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2023) Berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Plesedan. Srimartani, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang, literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vemi Astuti Menggunakan pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sigo, 2018) Berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga berkontribusi sebesar 73,5% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Madelerta Resna Nugraheni Sigo menggunakan faktor Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Arsanti & Riyadi, 2018) Berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui menunjukkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy Arsanti menggunakan Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Muna Dahlia, 2020) Berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang literasi keuangan syariah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muna Dahlia menggunakan Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Murtini, 2022) Berjudul “pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang kelas karyawan angkatan 2019-2020). Dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

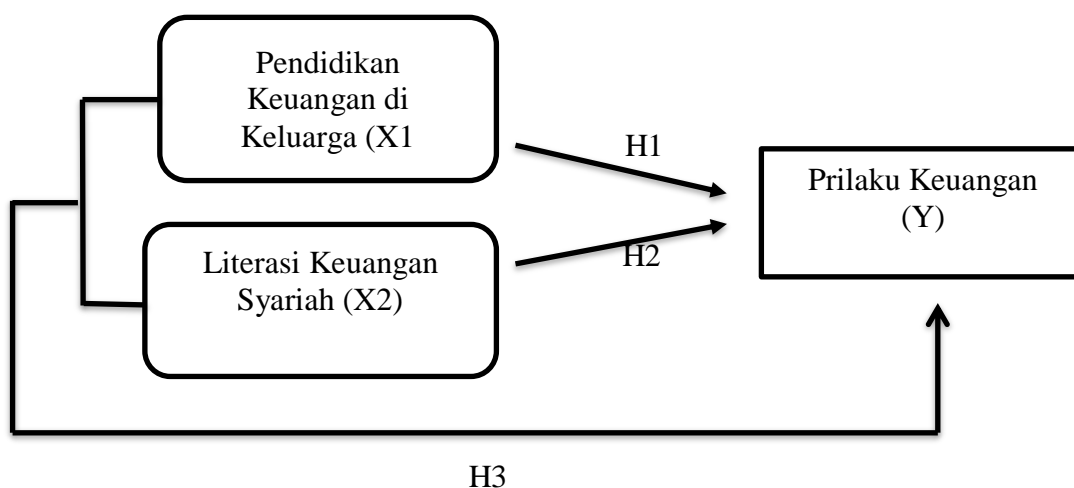
Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pendidikan keuangan di keluarga dan perilaku keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murtini menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang kelas karyawan angkatan 2019-2020).

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Selviana, 2023) Berjudul “pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa secara parsial diketahui literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,944 >$ nilai T tabel $1,966$ sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sikap keuangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,740 >$ nilai T tabel $1,966$ sehingga dapat disimpulkan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $9,015 >$ nilai T tabel $1,966$ sehingga dapat disimpulkan perilaku keuangan berpengaruh terhadap

pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. Secara simultan variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 50%.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah uraian berupa pernyataan yang berkaitan dengan konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif kerangka berfikir berperan penting dalam validitas proses penelitian secara keseluruhan.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H₀1 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan.
- H_a1 : Ada pengaruh signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan.
- H₀2 : Tidak ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.

- H_{a2} : Ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.
- H₀₃ : Tidak ada signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.
- H_{a3} : Ada pengaruh signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (scoring).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang bertempat di jl. Sudirman No. 137 lima kaum batusangkar. Penelitian mulai dilaksanakan mulai bulan oktober 2024 sampai dengan januari 2025.

Tabel 3. 1
Tempat dan Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian			
		Oktober/ 2024	November/ 2024	Desember/ 2024	Januari/ 2025
1	Survey Awal				
2	Pengajuan proposal				
3	Bimbingan proposal				
4	Seminar proposal				
5	Penelitian				
6	Mengolah data				
7	Bimbingan Skripsi				
8	Munaqasyah				

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Data primer. Menurut (Sugiyono, 2022) data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini berupa tanggapan responden terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021-2024 UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Tabel 3. 2
Sebaran Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Jumlah
2021	130 orang
2022	114 orang
2023	76 orang
2024	64 orang
Total	384 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus mewakili (representatif) populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dengan total populasi sebanyak 384 mahasiswa.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Rumus Slovin digunakan untuk memastikan sampel yang diambil sesuai dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima (margin of error). Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N^2 e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diizinkan (error level), dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1

Dengan memasukkan nilai N dan e ke dalam rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N^2 e^2}$$

$$n = \frac{384}{1 + 384(0.1)^2}$$

$$n = \frac{384}{1 + 3.84}$$

$$n = \frac{384}{4.84}$$

$$n = 79,33$$

Karena hasil perhitungan menghasilkan bilangan desimal, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 79 responden.

Selanjutnya, untuk menentukan distribusi sampel berdasarkan angkatan, peneliti menggunakan proportional random sampling. Jumlah sampel pada setiap angkatan dihitung berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa di setiap angkatan terhadap total populasi. Perhitungan distribusi sampel adalah sebagai berikut:

Angkatan 2021

$$\frac{130}{384} \times 79 = 27$$

Angkatan 2022

$$\frac{114}{384} \times 79 = 23$$

Angkatan 2023

$$\frac{76}{384} \times 79 = 16$$

Angkatan 2024

$$\frac{64}{384} \times 79 = 13$$

Tabel 3. 3
Sebaran sampel penelitian

Tahun Angkatan	Sampel
2021	27 orang
2022	23 orang
2023	16 orang
2024	13 orang
Total	79 orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan agar pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan konsisten. Penelitian yang dilakukan pun akan lebih mudah diolah. Setelah itu setiap pertanyaan akan di susun dalam bentuk lima skala, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), skor untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4
Instrumen Penelitian

Skala likert	Ukuran
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 5
Indikator Kuesioner Penelitian Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel	Indikator	Skala/Pertanyaan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengatur uang saku yang diberikan. 2. ajarkan menabung. 3. membuat anggaran sederhana 4. menyumbang.(Senduk.2021) 	Likert (1,2,3,4,5,6,7,8)
Literasi Keuangan Syariah (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. kepercayaan. (Fajriah salim. 2022) 	Likert (8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18)
Perilaku Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. membayar tagihan tepat waktu 2. membuat anggaran pengeluaran dan belanja. 3. mencatat pengeluaran dan belanja 4. menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 5. menabung secara periodik. 6. membandingkan harga pasar. (Sari.2015) 	Likert (19,20,21,22,23,24)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung (tidak melalui tanya jawab langsung). Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara membagikan link *google form* melalui media *WatsApp* kepada responden Mahasiswa program studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson correlation) digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya pertanyaan untuk mendukung penelitian, maka dicari dengan membandingkan r hitung terhadap r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung digunakan nilai yang tertera pada baris pearson correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel pada kolom (df) digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden.

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

(1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

(2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk mengetahui data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat reliable. Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang digunakan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang di olah dengan program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2016) suatu variabel dikatakan reliable apabila:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 maka dinyatakan reliable.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,70 maka dinyatakan tidak reliable.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui tingkat kenormalan yaitu dengan melakukan pengujian menggunakan grafik P-P Plot, data yang normal akan menyebar disekitar garis diagonal dan akan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas, selain itu juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K- S), yaitu dengan cara melihat hasil signifikansi variabel, apabila hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel satu dengan lainnya. Terjadinya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dideteksi dengan menganalisis besarnya VIF (varian inflation factor) dengan nilai tolerance-nya. Suatu model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas VIF $>$ 10 dan nilai tolerance

tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Frans & Handoyo, 2020)

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Kriteria yang digunakan adalah jika $p\text{-value} > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas (Frans & Handoyo, 2020)

3. Regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah dari beberapa variabel berhubungan positif atau negatif dan guna memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: Perilaku Keuangan

a: Konstanta

X_1 : Pendidikan Keuangan di Keluarga

X_2 : Literasi Keuangan Syariah

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

e : Term Error (gangguan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji parsial masing- masing variabel. Uji t dapat dilihat pada tabel coefficient pada kolom sig (significance). Menurut Ghozali (2016) Jika probabilitas signifikansi $t < 0,05$, maka

dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel dependen dan independen. Namun jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

b. Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel dependen. Namun, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dari nilai dapat dilihat beberapa koefisien penentu yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang dating dari variabel dan sebesar kuadrat koefisien korelasinya.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Latar belakang perlunya berdiri IAIN Batusangkar dari aspek historis dapat ditinjau dari tiga aspek penting, yaitu: 1) Batusangkar sebagai pusat kerajaan Pagaruyung, 2) Kota Batusangkar sebagai cikal bakal perkembangan Pendidikan Tinggi di Sumatera Barat, 3) Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar.

a. Batusangkar sebagai Pusat Kerajaan Pagaruyung

Pagaruyung merupakan salah satu kerajaan besar yang terdapat di wilayah Nusantara. Kerajaan Pagaruyung berdiri pada tahun 1347 M di Pagaruyung Batusangkar dengan raja pertama Adityawarman. pada waktu berdiri kerajaan Pagaruyung berada di bawah pengaruh agama Budha. Kemudian seiring dengan perkembangan agama Islam di Sumatera Barat pada abad ke-14, pengaruh agama Budha tersebut akhirnya digantikan oleh pengaruh agama Islam. Catatan sejarah memperlihatkan bahwa pada abad ke-16 Kerajaan Pagaruyung berubah menjadi jadi kerajaan Islam dengan Raja Sultan Alif.

Setelah masuknya pengaruh Agama Islam, maka sistem pemerintahan kerajaan Pagaruyung dan kehidupan sosial masyarakat pun akhirnya dipengaruhi oleh ajaran Islam. Hal ini terlihat adanya sistem pemerintahan yang dikenal “Tigo Tungku Sajaringan”, yaitu perpaduan antara Sultan (Pemerintah), Cadiak Pandai (Kalangan Cadiak) dan Alim Ulama (Ulama).

Dalam perkembangannya selanjutnya kerajaan/Kesultanan Pagaruyung tumbuh menjadi salah satu pusat pengembangan ajaran Islam.

Hal ini terlihat dengan adanya pengembangan ajaran Islam. Hal ini terlihat dengan adanya pengiriman ulama-ulama dari Pagaruyung ke daerah-daerah lainnya di Nusantara dalam rangka menyebarkan ajaran Islam. Pengaruh agama Islam terhadap tata kehidupan masyarakat Minangkabau juga terlihat dari filosofi "*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*"

Kerajaan Pagaruyung yang wilayahnya mencakup hampir seluruh wilayah Sumatera Barat ini secara historis telah menempatkan kota Batusangkar sebagai Pusat Kebudayaan Minangkabau dan penyebaran agama Islam di Nusantara.

b. Kota Batusangkar sebagai Cikal Bakal Perkembangan Perguruan Tinggi di Sumatera Barat

Secara historis kehadiran perguruan tinggi di Sumatera Barat tidak dilepaskan dari kota Batusangkar. Hal ini ditandai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar tanggal 01 September 1954. Selanjutnya tahun 1956 PTPG Batusangkar diintegrasikan ke Universitas setempat sehingga berubah status menjadi bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Andalas di Bukittinggi, kebijakan itu hampir tidak mempengaruhi program-program sebelumnya.

Selanjutnya pergolakan daerah PRRI yang terjadi di Sumatera Barat pada akhir tahun 1950-an menyebabkan sedikit kemacetan dalam pelaksanaan program perkuliahan selama satu tahun, yaitu selama tahun 1957 sampai awal 1958. Setelah mengalami kemacetan hingga awal 1958, FKIP Universitas Andalas diaktifkan kembali pada tanggal 10 Juni 1958 dan pada tanggal 1 September dalam tahun yang sama kedudukannya dipindahkan dari Batusangkar ke Padang yang dalam perkembangan lebih lanjut berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga karena tidak ada satupun perguruan tinggi yang berada di Tanah datar.

Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi guna menampung para pelajar tamatan sekolah Madrasah, Pondok Pesantren, PGA, dan Sekolah Persiapan IAIN atau bagi guru agama yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sementara itu, di beberapa Daerah Tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan suatu Perguruan Tinggi.

Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar yang akhirnya berdiri secara resmi pada tahun 1968, dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu). Dengan melihat personil yang berperan semakin menampakkan adanya indikator bahwa pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar memang didukung oleh semua unsur baik pemerintah maupun masyarakat.

Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M². Usaha ini semakin mendukung oleh tingginya keantusiasan masyarakat Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi sebuah Fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian Fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas

Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda, artinya hanya bisa membuka program pendidikan tingkat Sarjana Muda.

Ditengah perjalanan, pada tahun 1974 Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar diguncang oleh suatu peraturan rasionalisasi fakultas dalam lingkungan IAIN se-Indonesia. Sehingga Fakultas Tarbiyah di Batusangkar tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru karena akan ditarik ke IAIN Imam Bonjol Padang. Namun berkat usaha sungguh-sungguh dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar dan masyarakat serta pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk mempertahankannya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar ini tidak jadi ditarik ke Padang. Untuk itu pada tahun 1976, Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Drs. Sanusi Latief mempertahankan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar menerima mahasiswa baru dengan beberapa persyaratan : Pertama, harus ada asrama mahasiswa. Kedua, harus ada Yayasan Penyantun. Ketiga, jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan dan perhatian tokoh-tokoh eksternal.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 69/1982 Fakultas Tarbiyah ini meningkatkan statusnya dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya. Dengan demikian semenjak tahun 1982. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan Jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI).

c. Periode Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar

Setelah kurang lebih dari 26 tahun Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar berada dalam lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, maka pada tahun 1997 berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. Perubahan status ini berdasarkan Kepres No. 11/1997 dan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 285/1997, dan memberikan akses pada STAIN untuk “Duduk Sama Rendah dan Berdiri Sama Tinggi” dengan berbagai perguruan tinggi lainnya. Dengan adanya perubahan status ini, maka seluruh dosen dan karyawan serta sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar beralih menjadi asset STAIN Batusangkar.

STAIN Batusangkar pada saat perubahan status memiliki dua Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syariah. Jurusan Tarbiyah pada waktu itu terdiri atas tiga Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Kependidikan Islam (KI). Sementara itu, Jurusan Syariah pada awalnya berdiri hanya mempunyai Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah.

Perkembangan Program Studi tahap dilanjutkan adalah pada tahun 2000 dengan keluarnya izin penyelenggara Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Selanjutnya pada tahun 2005 dibuka Program Studi Tadris Matematika, tahun 2009 dibuka Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, tahun 2011 dibuka Program Studi Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah, kemudian tahun 2012 dibuka Program Studi Bimbingan Konseling, Tadris Fisika dan Tadris Biologi pada jurusan Tarbiyah serta Program Studi Manajemen Informatika (D3). Pengalaman STAIN dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menentang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih

tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah 2012.

Pada tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadits, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir STAIN Batusangkar menyelenggarakan 3 (tiga) JURUSAN dan 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama Tarbiyah, Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi yaitu : Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Kedua : Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu : Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadits. Ketiga : Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut. Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

Alih status IAIN Batusangkar menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini sesuai dengan Peraturan Presiden No. 84 tahun pada Juni tanggal 08 tahun 2022. Berdasarkan salinan Peraturan Presiden RI ini disebutkan dalam Pasal 2 bahwa IAIN Batusangkar) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar) resmi beralih status menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Mahmud Yunus Batusangkar.

(<https://uinmybatusangkar.ac.id/sejarah-iain-batusangkar>)

2. Visi-Misi dan Tujuan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

a. Visi UIN Mahmud Yunus Batusangkar

“Integratif- interkonetif dalam keilmuan berkearifan lokal, dan bereputasi Global”.

b. Misi UIN Mahmud Yunus Batusangkar

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan dan pengajaran berbasis keilmuan.
- 2) Integrative dan interkonektif yang Bermuda dan moderat.
- 3) Meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil penelitian.
- 4) Meningkatkan kualitas layanan pegabdian kepada masyarakat.
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing perguruan tinggi.
- 6) Memantapkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (Good niversty Governance).

c. Tujuan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

- 1) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik dan professional secara komprehensif dan unggul.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter akhlak mulia, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, dan professional.
- 3) Menjadikan universitas sebagai pusat penelitian dan kajian yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu keislaman.
- 4) Menjadikan universitas sebagai pusat penyebarluasan ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

- 5) Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni. (<https://uinmybatusangkar.ac.id/visimisi-dan-tujuan>)

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar. FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada tahun 2015. Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini, sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar. Beberapa program studi yang terdapat pada FEBI sebagai berikut :

- 1) Program Studi Perbankan Syariah (S1)
- 2) Program Studi Ekonomi Syariah (S1)
- 3) Program Studi Akuntansi Syariah (S1)
- 4) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (S1)
- 5) Program Studi Pariwisata Syariah (S1)
- 6) Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf (S1)
- 7) Program Studi Manajemen Informatika (D3)

Pada awalnya FEBI hanya memiliki tiga program studi dan sekarang Fakultas ini merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Terhitung mulai tanggal 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebelumnya berada di gedung GH kampus I Jl. Sudirman 137 Batusangkar pindah menempati gedung baru FEBI yang lebih representatif yang berlokasi di Kampus II yaitu Kenagarian Paramabahan, Kecamatan Limakaum, Batusangkar.

4. Visi-Misi dan Tujuan FEBI Excellent

a. Visi FEBI Excellent

“Unggul, Pembaharuan dan Berkearifan Lokal Bereputasi Global”

b. Misi FEBI Excellent

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis islam yang berbasis integrative, interkoneksi dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip good university governance.
- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

c. Tujuan FEBI Excellent

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
 - 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis islam integratif dan interkoneksi dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis islam.
 - 3) Menyebarkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
 - 4) Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
 - 5) Menghasilkan kerja sama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.
- (<https://febi.uinmybatangkar.ac.id/visi-misi-dan-tujuan>)

5. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang menjadi STAIN Batusangkar pada tahun 1997 yang membuka dua jurusan yaitu tarbiyah dan syariah, dimana pada waktu itu Jurusan Syariah masih

memiliki satu Program Studi di bawah Jurusan Syariah yaitu Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah.

Awal perkembangan Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam membuka satu lokal dengan jumlah 31 orang mahasiswa, untuk tahun-tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang di seluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten yang bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan.

Dengan keadaan ini Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah di bawah jurusan syariah STAIN Batusangkar menyusun kembali program baru tentang mata kuliah, silabus, praktikum, visi dan misi, dan renstra untuk menjadikan Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah Menjadi Program Studi Perbankan Syariah sesuai dengan nomenklatur yang sudah ada dan disetujui oleh Dirjend Diktis Pusat agar program studi ini lebih bisa berkompetisi pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh para perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

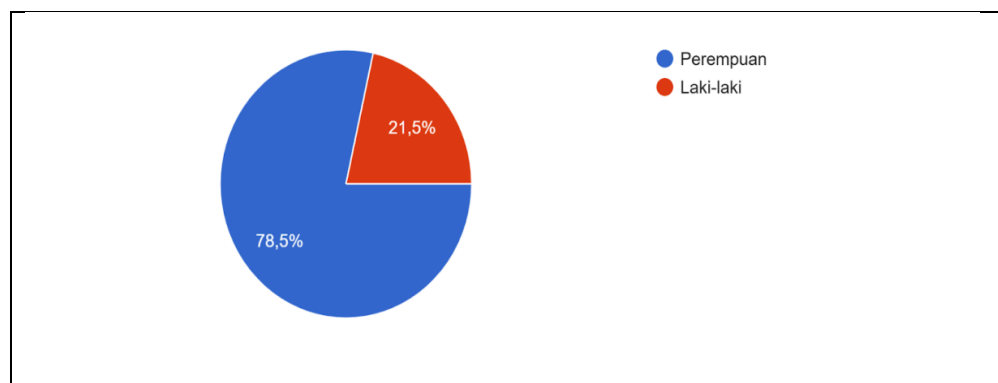
Pada tahun 2012, resmiah dirubah Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2015 dengan beralihnya STAIN batusangkar menjadi IAIN Batusangkar, maka program studi Perbankan Syariah menjadi jurusan perbankan syariah. Untuk akreditasi mulai tahun 2013 terakreditasi B dengan jangka waktu Agustus 2013-Agustus 2018, yang lulusan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE) untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan hasil belajar jurusan perbankan syariah didukung oleh sarana prasarana dan kuallifikasi pendidikan S2 dan S3 dalam dan luar negeri. Untuk akreditasi Program Studi Perbankan Syariah jangka waktu Juli 2022-April 2024 terakreditasi unggul.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk menganalisis profil dari penelitian serta hubungan yang ada antara variabel pada penelitian ini. Data ini menggambarkan kondisi atau keadaan responden sebagai informasi lanjutan untuk memahami hasil dari penelitian. Karakteristik dari responden ini sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

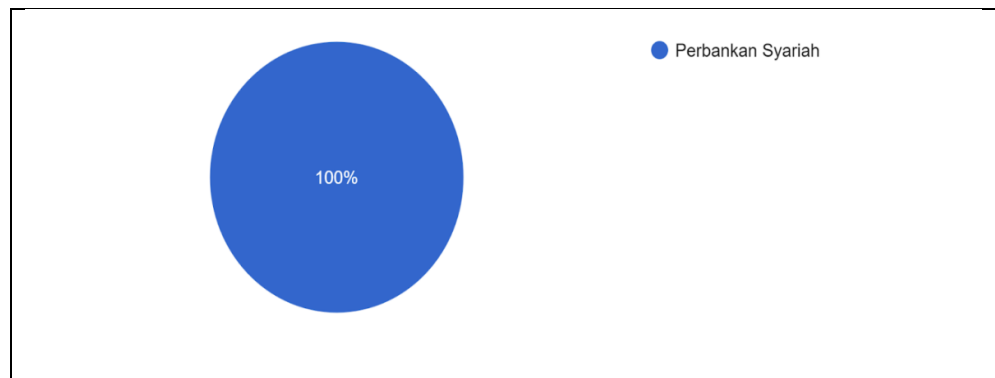


Sumber: Data primer, diolah 2025

Gambar 4. 1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil data responden yang diterima, terlihat bahwa perempuan lebih mendominasi dari pada pria, hal ini terlihat dengan angka persentase perempuan sebesar 78,5% sedangkan laki-laki sebesar 21,5% dari 79 responden.

b. Karakteristik berdasarkan program studi

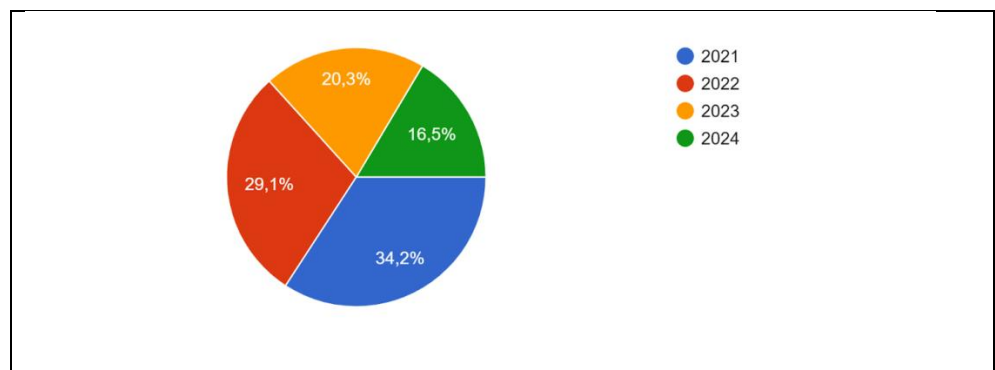


Sumber: Data primer, diolah 2025

Gambar 4. 2
Data Responden Berdasarkan program Studi

Dari hasil data responden yang diterima, terlihat bahwa yang mengisi pernyataan semuanya program studi perbankan syariah, mulai dari angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024, dengan jumlah responden 79 orang.

c. Karakteristik berdasarkan tahun angkatan



Sumber: Data primer, diolah 2025

Gambar 4. 3
Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Dari hasil data responden yang diterima, terlihat bahwa yang mengisi pernyataan pada angkatan 2021 terdapat 34,2%, angkatan 2022 terdapat 29,1%, angkatan 2023 terdapat 20,3%, dan angkatan 2024 terdapat 16,5%, ini didapat dengan jumlah responden 79 orang.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis data yang bersumber dari 3 variabel penelitian. Ketiga variabel penelitian tersebut adalah Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan Syariah, dan Perilaku Keuangan.

a. Hasil uji statistik deskriptif variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga

Tabel 4. 1
Hasil Jawaban Responden

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Orang tua saya memberi uang saku sebagian untuk uang jajan dan sebagian untuk ditabung	40,5%	49,4%	6,3%	1,3%	2,5%
2	Orang tua saya mendidik agar tidak boros dalam menggunakan uang	63,3%	35,4%	0%	0%	1,3%
3	Saya di didik untuk menabung sejak dini	51,9%	45,6%	1,3%	0%	1,3%
4	Saya mempunyai tabungan sendiri	39,2%	50,6%	7,6%	1,3%	1,3%
5	Saya diajarkan menabung untuk secara rutin dan teratur	32,9%	54,4%	10,1%	1,3%	1,3%
6	Saya membuat anggaran pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dengan sebaik mungkin	29,1%	54,4%	13,9%	1,3%	1,3%
7	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan	46,8%	43%	7,6%	1,3%	1,3%
8	Orang tua mengajarkan saya untuk menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah	51,9%	44,3%	2,5%	0%	1,3%
	Rata-rata	44,45%	47,13%	6,16%	0,81%	1,45%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga mayoritas responden menjawab “setuju” sebesar 47,13%, dari 8 buah pernyataan yang paling banyak mendapat respon positif yaitu pada pernyataan nomor 5 dan nomor 6.

b. Hasil uji statistik deskriptif variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 2
Hasil Jawabab Responden

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
9	Saya memahami tentang konsep keuangan syariah	31,6%	60,8%	5,1%	0%	2,5%
10	Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik	38%	59,5%	1,3%	0%	1,3%
11	Saya memahami produk-produk pada bank syariah	34,2%	60,8%	3,8%	0%	1,3%
12	Saya memahami produk-produk investasi syariah	29,1%	64,6%	5,1%	0%	1,3%
13	Saya memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sesuai kebutuhan	32,9%	62%	2,5%	1,3%	1,3%
14	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung	30,4%	60,8%	7,6%	0%	1,3%
15	Saya selalu menyisihkan uang untuk investasi	16,5%	46,8%	32,9%	2,5%	1,3%
16	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli	36,7%	57%	2,5%	1,3%	2,5%
17	Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan	22,8%	53,2%	20,3%	1,3%	2,5%
18	Saya merancang keuangan untuk masa depan	30,4%	60,8%	5,1%	2,5%	1,3%
	Rata-rata	30,26%	58,63%	8,62%	0,89%	1,66%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel Literasi Keuangan Syariah mayoritas responden menjawab “setuju” sebesar 64,6%, dari 10 buah pernyataan yang paling banyak mendapat respon positif yaitu pada pernyataan nomor 12.

c. Hasil uji statistik deskriptif variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4. 3
Hasil Jawaban Responden

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
19	Saya membayar tagihan tepat waktu (ex.bayar uang kos)	30,4%	60,8%	7,6%	0%	1,3%
20	Saya membuat struktur anggaran	16,5%	54,4%	26,6%	0%	2,5%
21	Saya mencatat semua pengeluaran yang dilakukan	20,3%	41,8%	34,2%	1,3%	2,5%
22	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	30,4%	57%	8,9%	2,5%	1,3%
23	Saya menabung secara periodik atau rutin	26,6%	51,9%	17,7%	2,5%	1,3%
24	Saya membandingkan harga barang sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	48,1%	46,8%	3,8%	0%	1,3%
	Rata-rata	29%	52%	16%	1%	2%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel Perilaku Keuangan mayoritas responden menjawab “setuju” sebesar 60,8%, dari 6 buah pernyataan yang paling banyak mendapat respon positif yaitu pada pernyataan nomor 19.

3. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

b. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan membandingkan nilai r_{hitung} dari hasil output (*Corrected item – total correlation*) dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka setiap pernyataan tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka setiap pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Pendidikan Keuangan Di Keluarga

Adapun dalam pernyataan Pendidikan Keuangan Di Keluarga terdapat 8 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga. Nilai r_{tabel} diambil dari rumus $df=n-2$ signifikan 0,05, yaitu $df=79-2=77$ sehingga menghasilkan nilai r_{tabel} 0,2213.

Tabel 4. 4
Uji Validitas variabel X1

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (2- tailed)	N	Ket
1	X1.1	0,733	0,2213	0,000	79	VALID
2	X1.2	0,774	0,2213	0,000	79	VALID
3	X1.3	0,843	0,2213	0,000	79	VALID
4	X1.4	0,846	0,2213	0,000	79	VALID
5	X1.5	0,794	0,2213	0,000	79	VALID
6	X1.6	0,679	0,2213	0,000	79	VALID
7	X1.7	0,719	0,2213	0,000	79	VALID
8	X1.8	0,737	0,2213	0,000	79	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas ditemukan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid

maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Aspek Literasi Keuangan Syariah

Adapun dalam pernyataan Literasi Keuangan Syariah terdapat 10 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan Syariah. Nilai r_{tabel} diambil dari rumus $df=n-2$ signifikan 0,05, yaitu $df=79-2=77$ sehingga menghasilkan nilai r_{tabel} 0,2213.

Tabel 4. 5
Uji Validitas variabel X2

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (2-tailed)	N	Ket
1	X2.1	0,660	0,2213	0,000	79	VALID
2	X2.2	0,739	0,2213	0,000	79	VALID
3	X2.3	0,821	0,2213	0,000	79	VALID
4	X2.4	0,803	0,2213	0,000	79	VALID
5	X2.5	0,835	0,2213	0,000	79	VALID
6	X2.6	0,834	0,2213	0,000	79	VALID
7	X2.7	0,792	0,2213	0,000	79	VALID
8	X2.8	0,818	0,2213	0,000	79	VALID
9	X2.9	0,809	0,2213	0,000	79	VALID
10	X2.10	0,809	0,2213	0,000	79	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas ditemukan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

c. Aspek Perilaku Keuangan

Adapun dalam pernyataan Perilaku Keuangan terdapat 8 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel Perilaku Keuangan. Nilai r_{tabel} diambil dari rumus $df=n-2$

signifikan 0,05, yaitu $df=79-2=77$ sehingga menghasilkan nilai r_{tabel} 0,2213.

Tabel 4. 6
Uji Validitas variabel Y

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (2-tailed)	N	Ket
1	Y1	0,572	0,2213	0,000	79	VALID
2	Y2	0,842	0,2213	0,000	79	VALID
3	Y3	0,801	0,2213	0,000	79	VALID
4	Y4	0,826	0,2213	0,000	79	VALID
5	Y5	0,823	0,2213	0,000	79	VALID
6	Y6	0,699	0,2213	0,000	79	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ditemukan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Perilaku Keuangan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kendalanya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono (2017) Ini menyatakan bahwa sejauh mana instrument penelitian dilakukan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,70 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,70 sebagai koefisien reliabilitas, adapun kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,70$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain adalah reliable
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,70$ maka instrument tersebut adalah tidak reliable.

Dari hasil perhitungan kuesioner masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Relibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Pendidikan Keuangan Di Keluarga	0,896	<i>Reliable</i>
2	Literasi Keuangan Syariah	0,932	<i>Reliable</i>
3	Perilaku Keuangan	0,858	<i>Reliable</i>

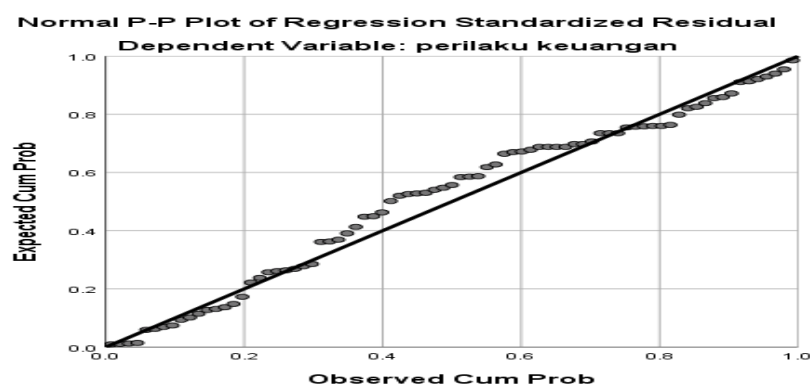
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan syariah, dan perilaku keuangan memiliki cronbach's alpha $> 0,70$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah gambar pengujian normalitas, yaitu:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Gambar 4. 4
Uji Normalitas P-P Plot

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Ini berarti bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Data terdistribusi secara normal apabila nilai profitabilitas signifikan $> 0,05$.
- 2) Data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21182387
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.047
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel. 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas, secara sederhana terhadap tidak adanya multokolenaritas apabila jika nilai tolerance diatas $> 0,1$ dan mempunyai VIF dibawah < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pendidikan keuangan di keluarga	.400	2.498
	literasi keuangan syariah	.400	2.498
a. Dependent Variable: perilaku keuangan			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sebagai berikut:

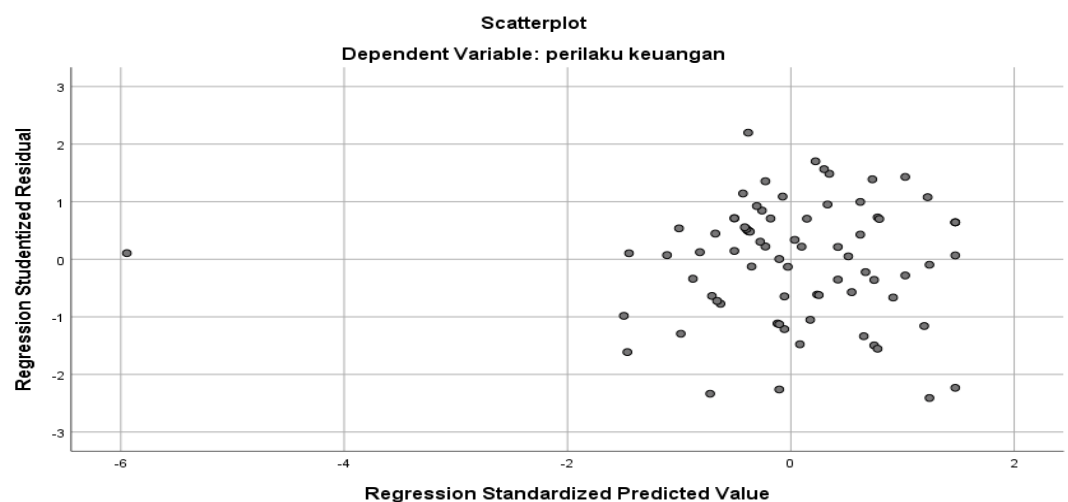
- 1) Pendidikan keuangan di keluarga (X1) berdasarkan hasil tolerance 0,400 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan VIF 2,498 kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinieritas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.
- 2) Literasi keuangan syariah (X2) berdasarkan hasil tolerance 0,400 lebih dari 0,1 berdasarkan nilai VIF 2,498 kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinieritas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

c. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homokedastisitas, dasar analisis uji heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengidentifikasi bahwa penelitian telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat lebih jelasnya seperti pada gambar beriku:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Gambar 4. 5
Uji Heteroskedastisitas

Dari Scatterplot diatas dapat dilihat titi-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 dan sumbu Y. ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

Salah satu cara yang dilakukan untuk uji heterokedastisitas adalah uji glejser, tujuannya untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Kriteria jika tidak terjadi heterokedastisitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig .
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.145	.937		-.155	.878
	pendidikan keuangan di keluarga	.030	.041	.131	.733	.466
	literasi keuangan syariah	.012	.032	.068	.381	.704
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian heteskedastisitas menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan. Pengelolaan data dengan program SPSS 26, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Koefisiensi Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig .
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	1.617		.069	.946
	pendidikan keuangan di keluarga	.240	.071	.301	3.375	.001
	literasi keuangan syariah	.384	.056	.616	6.909	.000
a. Dependent Variable: perilaku keuangan						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 Unstandardized Coefficients^a kolom B pada Constanta (a) adalah 0,111, skor pendidikan keuangan di keluarga (b) adalah 0,240, skor literasi keuangan syariah (b) adalah 0,384. Maka dari data tersebut, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,111 + 0,240X_1 + 0,384X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Perilaku Keuangan

a: Konstanta

X₁: Pendidikan Keuangan di Keluarga

X₂: Literasi Keuangan Syariah

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

e : Term Error (gangguan)

Interprestasinya:

Dari persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa:

- a. Apabila variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah di anggap konstan (0), maka perilaku keuangan akan tetap 0,111 karena nilai konstan menunjukkan sebesar 0,111.
- b. Nilai koefisiensi pendidikan keuangan di keluarga (b₁) sebesar 0,240 dengan parameter positif, hal tersebut berarti bahwa pendidikan keuangan di keluarga (b₁) bertambah 1 satuan, sehingga besarnya pengaruh pendidikan keuangan di keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0,240.
- c. Nilai satuan koefisiensi literasi keuangan syariah (b₂) sebesar 0,384 dengan parameter positif, hal tersebut berarti bahwa literasi keuangan syariah bertambah 1 satuan, sehingga besarnya pengaruh pendidikan keuangan di keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0,384.

Dari persamaan diatas, nilai koefisien pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah bernilai positif, sehingga baik perilaku keuangan seseorang, semakin tinggi pendidikan keuangan di

keluarga dan literasi keuangan syariah maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara persial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependent. Hasil uji t dari SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	1.617		.069	.946
	pendidikan keuangan di keluarga	.240	.071	.301	3.375	.001
	literasi keuangan syariah	.384	.056	.616	6.909	.000

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Dapat dilihat dari tabel 4.12 maka dapat disimpulkan :

t tabel

$$= (a/2 : n - k - 1)$$

$$= 0,05/2 : 79 - 2 - 1)$$

$$= 0,025 : 76$$

$$= 1.992$$

1) Pengujian hipotesis variabel X1 terhadap Y

Nilai sig 0,001 < 0,05

Nilai t hitung 3,375 > 1,992

Interprestasinya:

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap Perilaku keuangan (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,375 > t$ tabel 1,992. Artinya terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap perilaku keuangan secara signifikan.

Hipotesis:

H_{a1} : Diterima terhadap Pengaruh signifikan antara Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

2) Pengujian hipotesis variabel X2 terhadap Y

Nilai sig $0,000 < 0,05$

Nilai t hitung $6,909 > 1,992$

Interprestasinya:

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,909 > 1,992$. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan.

Hipotesis:

H_{a2} : Diterima terhadap pengaruh signifikan anatara Literasi Keuangan Syariah (X2) terhadap Perilaku Keuangan

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistic F dan SPSS dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	751.149	2	375.574	118.962	.000 ^b
	Residual	239.940	76	3.157		
	Total	991.089	78			
a. Dependent Variable: Perilaku keuangan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendidikan keuangan di Keluarga						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

F tabel

$$= (k : n-k)$$

$$= (2 : 79-2)$$

$$= (df-2 \text{ ke } 77)$$

$$= 3,12$$

1) Pengujian hipotesis variabel X1 dan X2 terhadap Y

Nilai sig $0,000 < 0,05$

Nilai F hitung $> F$ tabel

F hitung $118,962 > 3,12$

Interprestasinya:

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $118,962 > F$ tabel $3,12$. Artinya terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan.

Hipotesis:

H_{a3} : Diterima terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y)

5. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26, memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.752	1.777
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pendidikan keuangan di Keluarga				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,752 yang berarti 75,2% Perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga terhadap Perilaku Keuangan

Pendidikan keuangan di keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku keuangan individu. Sejak dini, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan konsep keuangan kepada anak-anak. Konsep ini sering kali diajarkan melalui pengelolaan uang sehari-hari, seperti menabung, membuat anggaran, atau menghindari utang yang tidak perlu. Menurut Bucher (2019), sosialisasi keuangan dalam keluarga membentuk dasar kebiasaan finansial yang dibawa oleh individu sepanjang hidupnya. Keluarga bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi mengenai cara mengelola uang, tetapi

juga sebagai model perilaku keuangan yang dapat diikuti oleh anak-anak. Oleh karena itu, semakin baik pendidikan keuangan yang diterima oleh individu dari keluarga, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mengembangkan perilaku keuangan yang bijak dan terencana.

Sejalan dengan pendapat Bucher, teori Nongsinger (2022) menyoroti pentingnya pendidikan keuangan di keluarga dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Nongsinger berpendapat bahwa pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga tidak hanya terkait dengan pengetahuan tentang pengelolaan uang, tetapi juga mencakup sikap dan nilai-nilai yang dibangun sejak dini. Keluarga, sebagai lingkungan sosial pertama, memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk memahami konsep tanggung jawab keuangan, termasuk kemampuan untuk merencanakan keuangan, mengelola tabungan, dan menghindari pemborosan. Menurut Nongsinger, orang tua yang terlibat dalam pengajaran keuangan secara langsung kepada anak-anak mereka akan mempengaruhi pola pikir finansial mereka secara positif, bahkan dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih besar di masa depan.

Hasil penelitian mendukung teori ini. Berdasarkan uji t, pendidikan keuangan di keluarga (X1) memiliki nilai signifikan 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung 3,375 ($> t$ -tabel 1,992). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Artinya, semakin tinggi pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga, semakin baik perilaku keuangan individu.

Teori ini sejalan dengan berbagai riset sebelumnya yang meneliti pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan. Misalnya, penelitian oleh Gudmunson dan Danes (2018) menunjukkan bahwa peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Mereka menemukan bahwa keluarga yang mendidik anak-anak mereka mengenai pengelolaan uang cenderung menghasilkan

individu yang lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam pengelolaan utang dan investasi.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa meskipun pendidikan keuangan di keluarga dapat memberikan dasar yang kuat, pengaruh pendidikan keuangan formal dan pengalaman keuangan individu juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Mereka menyarankan bahwa pendidikan keuangan di sekolah dan pengalaman pribadi dalam mengelola uang dapat memperkuat atau bahkan menggantikan pengaruh pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

Selain itu, riset oleh Xiao dan Porto (2017) menunjukkan bahwa meskipun keluarga memainkan peran penting dalam mengajarkan pengelolaan uang, faktor-faktor eksternal seperti media sosial, teman sebaya, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku keuangan individu. Mereka berpendapat bahwa pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga hanya dapat berfungsi sebagai landasan awal, sementara pengalaman kehidupan dan pengaruh sosial lainnya dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keluarga memberikan pendidikan keuangan yang sangat penting, faktor eksternal juga harus dipertimbangkan dalam memahami perilaku keuangan individu.

Dalam konteks mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, penelitian ini sangat relevan. Mahasiswa ini tidak hanya belajar teori-teori keuangan yang bersifat umum, tetapi juga dibekali dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, pengelolaan zakat, dan penghindaran spekulasi yang merugikan. Pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga, yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti menabung, mengelola anggaran, dan bertanggung jawab secara finansial, dapat memperkuat pemahaman

mereka terhadap prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, pendidikan keuangan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wahyuni (2020) juga menemukan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh langsung terhadap perilaku hemat dan terencana pada mahasiswa. Mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan pendidikan keuangan yang baik cenderung lebih terencana dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal menabung dan menghindari pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan kebiasaan finansial yang baik di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, meskipun banyak penelitian yang mengakui peran penting keluarga dalam membentuk perilaku keuangan, hasil penelitian yang berbeda juga menyoroti pentingnya faktor lain dalam pengaruh perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, untuk memahami secara holistik pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan, perlu mempertimbangkan tidak hanya pendidikan yang diberikan di rumah, tetapi juga faktor eksternal seperti pendidikan formal, pengalaman hidup, serta pengaruh sosial lainnya.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, tetapi juga menyentuh pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur cara hidup finansial, termasuk penghindaran terhadap riba, zakat, pengelolaan harta secara adil, serta investasi dalam instrumen yang halal. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan secara umum berpengaruh pada cara individu membuat keputusan finansial yang bijak dan terencana.

Hal ini juga berlaku untuk literasi keuangan syariah, yang lebih menekankan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang beretika dan sesuai dengan hukum Islam.

Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih memahami nilai-nilai syariah dalam mengelola keuangan mereka. Mereka tidak hanya mengetahui tentang penghindaran riba, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya mengalokasikan pendapatan untuk zakat, infak, dan sedekah, yang menjadi salah satu kewajiban dalam Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ini, individu lebih mampu untuk membuat keputusan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga mendatangkan keberkahan dalam kehidupan mereka.

Penelitian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka, serta lebih cenderung memilih produk-produk keuangan yang berbasis syariah. Selain itu, mereka juga lebih terencana dalam mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang dan penggunaan dana yang lebih beretika. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang keuangan, tetapi juga mendorong tindakan keuangan yang lebih terarah dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ajaran Islam.

Di sisi lain, penelitian oleh Purnamasari dan Hermawan (2019) menemukan bahwa literasi keuangan syariah yang rendah dapat menyebabkan individu terjerat dalam utang konsumtif atau memilih instrumen investasi yang tidak sesuai dengan syariah, seperti saham yang mengandung unsur riba atau spekulasi. Penelitian ini mengingatkan kita bahwa tingkat literasi yang lebih tinggi tidak hanya berdampak pada keputusan untuk menghindari riba, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, literasi keuangan syariah dapat memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan sesuai dengan prinsip Islam, seperti memilih produk perbankan syariah, menghindari utang konsumtif, dan berinvestasi pada instrumen yang halal. Penelitian ini dapat mengeksplorasi sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,909 > 1,992$. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_{a2} diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan.

Namun, meskipun literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, faktor-faktor lain seperti pengalaman hidup dan faktor sosial juga mempengaruhi perilaku keuangan individu. Sebagai contoh, penelitian oleh Abdullah. (2018) menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan syariah berperan penting, pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial juga memainkan peran besar dalam membentuk kebiasaan keuangan seseorang. Mereka berpendapat bahwa faktor-faktor eksternal ini dapat memperkuat atau bahkan mengubah pola pikir individu terkait dengan pengelolaan keuangan, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan yang memadai dalam literasi keuangan syariah.

Selain itu, penelitian oleh Hidayati dan Suryani (2016) juga menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, banyak individu yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mencatat bahwa perbedaan antara pengetahuan teoretis tentang keuangan syariah

dan praktik keuangan sehari-hari masih menjadi tantangan besar, terutama bagi individu yang belum terbiasa dengan produk-produk keuangan syariah.

Dengan demikian, meskipun literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, penting untuk mencatat bahwa literasi tersebut tidak bekerja secara isolasi. Faktor-faktor lain seperti pendidikan keluarga, pengaruh sosial, dan pengalaman hidup juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah, baik di tingkat individu maupun komunitas, harus disertai dengan dukungan sosial yang lebih luas agar pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat diterapkan dengan lebih efektif.

3. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan individu. Berdasarkan teori Nongsinger (2022), pendidikan keuangan di keluarga berfungsi sebagai dasar yang mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku keuangan sejak usia dini. Nongsinger menekankan bahwa keluarga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai keuangan fundamental seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang memperkenalkan individu pada konsep pengelolaan uang dan menciptakan kebiasaan keuangan yang akan terbawa hingga dewasa (Nongsinger, 2022). Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang diperoleh dalam keluarga membentuk pola pikir dasar yang akan mempengaruhi keputusan finansial seseorang sepanjang hidupnya.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah memperkuat pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, pentingnya zakat, dan penggunaan produk keuangan halal. Menurut Mollah dan Mollah (2017), literasi

keuangan syariah tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai aspek teknis pengelolaan uang, tetapi juga memberikan panduan moral dan etika yang menuntun individu untuk membuat keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pengetahuan ini, individu dapat menghindari transaksi yang bertentangan dengan ajaran Islam dan lebih cenderung memilih instrumen keuangan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $118,962 > F$ tabel 3,12. Artinya terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_{a3} diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1), literasi keuangan variabel (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 75,2% sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model yang diteliti.

Beberapa penelitian sejalan menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang positif. Gudmunson dan Danes (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan finansial anak. Keluarga yang memberikan pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk individu yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat memberikan panduan moral dalam pengelolaan keuangan, sehingga individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif (OJK. 2020).

Selain itu, Arifin dan Suryanto (2019) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berhubungan langsung dengan perilaku keuangan yang terencana dan etis, terutama dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti memilih bank syariah atau berinvestasi dalam instrumen yang halal. Penelitian ini menguatkan bahwa ketika kedua variabel ini (pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan syariah) diterapkan bersama-sama, mereka memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk membuat keputusan finansial yang baik, baik secara finansial maupun sesuai dengan hukum Islam.

Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan pandangan yang berbeda. Hidayati dan Suryani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun individu memiliki literasi keuangan syariah yang baik, mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka tetap terjebak dalam utang konsumtif atau gagal memilih produk investasi yang sesuai dengan syariah karena kurangnya pengalaman praktis atau tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan mereka. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun pendidikan keuangan dan literasi keuangan syariah memberikan pemahaman yang baik, faktor-faktor lain, seperti kebiasaan yang sudah terbentuk, lingkungan sosial, dan pengaruh teman sebaya, juga dapat memengaruhi perilaku keuangan individu.

Selain itu, Purnamasari dan Hermawan (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah termasuk literasi keuangan syariah dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang bijaksana, seperti terjebak dalam utang atau memilih produk keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun pendidikan keuangan di keluarga penting, riset ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tersebut sangat bergantung pada seberapa baik individu dapat mentransformasikan pengetahuan yang didapat menjadi kebiasaan keuangan yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap Perilaku keuangan (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,375 > t$ tabel $1,992$. Artinya terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap perilaku keuangan secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_{a1} diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap perilaku keuangan (Y).
2. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,909 > 1,992$. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_{a2} diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan.
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $118,962 > F$ tabel $3,12$. Artinya terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_{a3} diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1), literasi keuangan variabel (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 75,2% sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model yang diteliti.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Di Keluarga maupun Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dimana R^2 diperoleh sebesar 0,752 atau 75,2% dikategorikan (baik). Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan keuangan individu. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan keuangan sejak dini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan keuangan di keluarga juga berperan dalam membentuk kemampuan manajemen keuangan pribadi, di mana individu yang terbiasa mengelola uang sejak kecil akan lebih mampu menyusun anggaran dan mengatur keuangan secara efisien saat dewasa.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan diatas, maka berikut ini adalah berbagai saran yang dapat diajukan oleh peneliti:

1. Lembaga Keuangan syariah

Lembaga keuangan syariah seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia (BI) diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang keuangan syariah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyebaran informasi di media sosial, penyelenggaraan webinar, serta penyediaan layanan konsultasi keuangan syariah secara gratis. Dengan cara ini, literasi keuangan syariah dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap edukasi keuangan syariah.

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga sertifikasi untuk menyediakan program sertifikasi keuangan syariah bagi mahasiswa, sehingga mereka memiliki keunggulan kompetitif saat memasuki dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, seperti pengaruh teman sebaya, budaya, atau teknologi keuangan. Selain itu, menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti longitudinal study, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M., & Anderson, A. (2015). Islamic financial literacy among Muslims: The case of Australia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(2), 155-168.
- Abdullah, R., Bakar, M. A., & Hassan, H. (2018). The impact of family financial education on individual financial behavior: A review of literature. *Journal of Islamic Financial Studies*, 10(2), 98-115.
- Arifa, J., Nurul, S., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Arifin, S., & Suryanto, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 125-140.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Faklutas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Revies*, 3(2), 139–146.
- Astuti, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Plesedan. Srimartani, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal Journal*, 2(1), 12.
- Batbual, Suprapti Suprapti, & Ita Yuliani. (2024). Gambaran Keterampilan Ibu Tentang Cara Memandikan Bayi Pada Ibu Postpartum Di PMB SR. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(2), 344–357.
- Bucher, D., Roder, N., & Schott, M. (2019). *Family financial education: A strategy for long-term economic stability*. Wiley-Blackwell.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20 /POJK.04/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2014 Tentang Pedoman Penerbitan Dan Pelaporan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi Dalam Rangka Pembiayaan Sekunder P*. 1–6.
- Esquire Indonesia. (2024). *Literasi Keuangan Syariah: Kunci Menuju Kehidupan Finansial yang Sehat dan Berkah*. Esquire Indonesia. kehidupan-finansial-yang-sehat-dan-berkah.
- Fajriah Salim, Suyud Arif, dan Abrista Devi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Studi

Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018.
jurnal kajian ekonomi. 05(02), 230

- Feriawati, Niken.(2021).*Pengaruh Kemampuan Akademis dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi Literasi Keuangan*. Universitas Dinamika.
- Firayani, F., Bambang, K., & Eri Nofriza. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 285–301.
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2018). *The role of family in financial socialization and its influence on financial well-being*. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(3), 350-364.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Journal Management Business*, 5(4), 12–21.
- Hidayati, N., & Suryani, S. (2016). Peran literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi: Studi kasus di kalangan mahasiswa. *Journal of Islamic Economics*, 9(3), 214-225.
- Hungu. (2016). *Pengertian Jenis Kelamin*.
- Irma Laili, F, Agung Listiadi.(2021).Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai Intervening. *Inovasi*, 17(1).
- Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 69.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509-527.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- Manurung, Hakim, Bramani, R., Ricky, I., & Darmanto., D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderas Self Regulatory. *Indonesian Business Review*, 1(1), 51-60.
- Mollah, M. B., & Mollah, S. (2017). Literacy of Islamic Finance and Its Impact on Financial Behavior. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 271-288.
- Nofsinger, J.R. (2022). *The psychology of investing*. Taylor & Francis.
- OECD. (2018). *Indicator C5 How much do Tertiary Students pay and What Public Support do They Receive?*
- OJK. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Nasional Literasi Keuangan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Purnamasari, D., & Hermawan, A. (2019). Financial Literacy and Its Impact on Financial Decision Making: A Study on Indonesian Students. *Indonesian Journal of Economics and Business Studies*, 12(1), 34-45.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). *Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables*. *Revista Contabilidade e Finanças*, 26(69).
- Rahman, S., Zainudin, S., & Mahdzan, N. S. (2020). Determinants of financial literacy among millennials. *Journal of Islamic Finance*, 12(2), 1-15.
- Rahim, A., Rahman, A., & Musharraf, M. (2016). Financial literacy and Islamic finance. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(1), 1-15.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51-60.
- Romadoni, R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa

Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22.

Sari, D. A. (2015). *Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)*.

Sari, D., & Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 1-15.

Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence From a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.

Senduk, L., Karamoy, H., Kalangi, L., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., & Kampus, J. (2021). Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 2021.

Shefrin, H. (2015). *Behavioral Economics and Business*. The Purpose of Business: Contemporary Perspectives from Different Walks of Life, 193–227.

Shobah, N. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya)*.

Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–9.

Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Management Behavior: Self-CONTROL as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikas*, 7(1), 11–20.

- Wardinono, K., Budiwati, S., Nuswardhani, & Rochman, S. (2018). *Ajar Hukum Perdata*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Wicaksono, E., & Divarda. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit. *Pada Karyawan Di Surabaya Finesta*, 3(1), 85-90.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana*, 2(2).
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410-422.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Teradao Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1-7.
- Zainudin, M. A., Mahdzan, N. S., & Yeap, P. F. (2019). Determinants of financial literacy among millennials. *International Journal of Business and Society*, 20(3), 875-889.
- Zaizafun, A. F., & Wartoyo, W. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2, 56-65.